



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMP IT DAAT EL QUR'AN PAKIS MALANG

Alif Farhan Al Kamil¹, Kukuh Santoso², Moh Eko Nasrulloh³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang,

³Universitas Islam Malang

Email: ¹21801011147@unisma.ac.id, ²kukuh.santoso@unisma.ac.id, ³eko.nasrulloh@unisma.ac.id

Abstract

In this era of globalization and technological advancement, the moral decline among youth and the weakening of religious awareness pose major challenges to the field of education. This highlights the vital role of educational institutions in instilling noble character values through Islamic Religious Education. SMP IT Daar El Qur'an Pakis Malang places a strong emphasis on implementing Islamic values to shape students with an Islamic character. This study aims to examine the implementation of Islamic Religious Education values in developing *akhlaqul karimah* (noble character), identify the values instilled, and evaluate their impact on students' character formation. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through interviews, direct observation, and documentation. The findings indicate that Islamic values are applied in a structured manner through classroom instruction, daily routines, teacher role models, and religious activities. Core values implemented include Islamic etiquette (*adab*), honesty (*shidiq*), responsibility (*amanah*), discipline, perseverance (*istiqomah*), humility (*tawadhu'*), mutual respect, and cooperation (*ta'awun*). The positive outcomes are reflected in improved student discipline, heightened worship awareness, and the growth of social and moral consciousness. In conclusion, the process of building *akhlaqul karimah* is carried out integratively through the synergy of learning, habituation, exemplary behavior, and continuous spiritual development.

Kata Kunci: *Morality, Implementation, Character Building, Islamic Religious Education*

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, tantangan dalam dunia pendidikan tidak hanya terletak pada aspek akademik, tetapi juga pada krisis moral dan spiritual generasi muda. Remaja semakin terpapar berbagai konten negatif melalui media sosial, sehingga menyebabkan kemerosotan nilai-nilai akhlak, seperti rendahnya sopan santun, meningkatnya kenakalan remaja, dan lemahnya kepedulian sosial. Menurut Tilaar (2012), krisis moral ini merupakan salah satu dampak dari sistem pendidikan yang terlalu menekankan aspek kognitif, namun mengabaikan pembentukan karakter.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sarana penting dalam upaya membentuk kepribadian yang utuh dan berkarakter. Nilai-nilai Islam seperti jujur, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai harus ditanamkan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran, keteladanan, serta lingkungan yang mendukung. Menurut Zuhairini et al. (2011), pendidikan Islam bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang mampu menjalankan peran sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini penting dilakukan karena menyoroti secara langsung praktik implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang. Sekolah ini merupakan lembaga berbasis Islam yang secara konsisten menerapkan pendekatan integratif antara pembelajaran formal di kelas, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan program keagamaan seperti tahfidz dan penguatan adab. Melalui model ini, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa.

Studi ini juga berkontribusi dalam mengisi kesenjangan dari penelitian terdahulu, yang sebagian besar lebih menyoroti efektivitas metode pembelajaran agama secara umum, tanpa mengkaji secara spesifik penerapan nilai-nilai agama dalam konteks sekolah Islam terpadu. Sebagai contoh, penelitian oleh Nata (2016) menekankan pentingnya lingkungan pendidikan Islami dalam membentuk karakter, namun belum secara mendalam menjelaskan mekanisme implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan formal. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya pada strategi pembentukan karakter berbasis nilai-nilai agama di lingkungan sekolah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, praktisi pendidikan, serta pembuat kebijakan dalam merancang sistem pembelajaran PAI yang lebih efektif dan aplikatif. Selain itu, studi ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan, seperti pengembangan model pembelajaran berbasis akhlak di berbagai jenjang pendidikan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis, Malang. Penelitian ini dilaksanakan mulai 14 Mei hingga selesai di semester genap tahun ajaran berjalan.

Subjek penelitian meliputi guru PAI, peserta didik, serta kepala sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai PAI. Sasaran utama penelitian adalah implementasi nilai-nilai PAI dan pengaruhnya

terhadap pembentukan akhlak siswa. Pemilihan lokasi didasarkan pada integrasi antara kurikulum umum dan agama yang diterapkan secara intensif di sekolah ini.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan keterlibatan langsung di lapangan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah,
2. Observasi partisipatif terhadap aktivitas pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai PAI,
3. Studi dokumentasi atas dokumen sekolah, arsip kegiatan, serta catatan evaluasi karakter siswa.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer (hasil wawancara, observasi) dan sekunder (dokumen, arsip, dan referensi pustaka). Teknik pengumpulan data ini dilengkapi dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memastikan validitas dan keabsahan data (Moleong, 2013; Sugiyono, 2017).

Analisis data dilakukan melalui empat tahap:

1. Pengumpulan data di lapangan,
2. Reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan (Nata, 2018),
3. Penyajian data dalam bentuk narasi tematik (Rahman, 2019),
4. Penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan pola dan makna yang muncul (Ibrahim, 2017).

Penelitian ini mengikuti prosedur sistematis, mulai dari identifikasi masalah, kajian pustaka, studi awal, hingga penyusunan laporan. Proses ini dirancang agar dapat menggambarkan secara utuh fenomena pendidikan karakter di sekolah Islam terpadu dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang efektif.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang, diperoleh sejumlah temuan penting terkait implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

1. Bentuk Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui empat bentuk utama. Pertama, pembelajaran terstruktur di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang memuat materi akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Guru secara sistematis menyampaikan nilai-nilai akhlak melalui pendekatan tematik dan kontekstual.

Kedua, melalui pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah dalam aktivitas harian siswa, seperti membiasakan salam, antre, tepat waktu, salat berjamaah, dan menjaga kebersihan. Ketiga, keteladanan guru menjadi instrumen penting dalam pembentukan karakter. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari.

Keempat, melalui program kegiatan keagamaan, seperti pembacaan Al-Qur'an setiap pagi, salat Dhuha dan Zuhur berjamaah, pesantren kilat, serta peringatan hari besar Islam.

2. Nilai-Nilai yang Ditanamkan

Adapun nilai-nilai yang ditanamkan meliputi:

- Adab, seperti sopan santun, hormat kepada guru, dan menjaga kebersihan.
- Kejujuran (shidiq) dalam berbicara maupun dalam mengerjakan tugas.
- Tanggung jawab (amanah) terhadap tugas sekolah maupun peran sosial di lingkungan kelas.
- Disiplin dan istiqomah dalam menjalankan ibadah dan mengikuti tata tertib sekolah.
- Tawadhu' dan saling menghargai, yang terlihat dari cara siswa memperlakukan teman dan guru.
- Ta'awun (tolong-menolong) dalam kegiatan kelompok maupun dalam membantu teman yang kesulitan.

3. Dampak Implementasi terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik

Implementasi nilai-nilai tersebut memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Terlihat adanya peningkatan kedisiplinan, baik dalam hal kehadiran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, maupun ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas. Selain itu, kesadaran beribadah siswa juga meningkat, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Lebih lanjut, ditemukan pula kesadaran sosial dan moral yang mulai tumbuh di kalangan siswa. Mereka menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, menunjukkan empati terhadap teman yang mengalami kesulitan, serta aktif dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan sekolah.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, terlihat bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang telah dilakukan secara menyeluruh dan berdampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Untuk memahami lebih dalam makna dan implikasi dari temuan tersebut, maka pada bagian berikut akan dibahas secara analitis dengan mengacu pada teori-teori yang relevan serta hasil penelitian sebelumnya.

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP IT Daar El-Qur'an Pakis Malang menunjukkan proses pembinaan akhlakul karimah yang terintegrasi melalui berbagai aspek pendidikan, baik formal di dalam kelas maupun non-formal

melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan. Temuan ini menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, bahwa pendidikan akhlak tidak hanya ditransmisikan melalui pengajaran verbal, melainkan juga melalui keteladanan dan pengulangan praktik baik dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2018). Adapun yang akan dibahas adalah:

1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP IT Daar El Qur'an dilakukan melalui empat strategi utama: pembelajaran terstruktur di kelas, pembiasaan nilai, keteladanan guru, dan program kegiatan keagamaan. Pertama, pembelajaran di kelas dirancang secara kontekstual dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi pelajaran. Guru PAI menggunakan pendekatan tematik, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk membentuk karakter, sejalan dengan konsep *character building* (Lickona, 1991) dan pandangan Abrasyi (2003) mengenai pendidikan Islam.

Kedua, pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah diterapkan melalui kegiatan rutin seperti salat dhuha, tadarus pagi, dan memberi salam. Strategi ini efektif untuk internalisasi nilai secara konsisten (Ramayulis, 2015) dan diperkuat dengan pendekatan behavioristik serta konsep *riyadhah al-nafs* dari Al-Ghazali. Ketiga, keteladanan guru menjadi metode kunci. Guru menjadi model akhlak yang ditiru oleh siswa, sesuai dengan teori *Social Learning* Bandura (1977) dan ajaran Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* bahwa akhlak lebih mudah ditanamkan melalui contoh daripada ceramah. Hal ini juga didukung oleh QS. Al-Ahzab: 21 tentang pentingnya *uswah hasanah*. Keempat, program kegiatan keagamaan seperti mentoring, ASWAJA bulanan, dan setoran hafalan Al-Qur'an mendukung pembentukan akhlak secara spiritual dan sosial. Kegiatan ini memperkuat pengalaman religius siswa dan membangun budaya sekolah yang religius (Tilaar, 2012), sekaligus mencerminkan sabda Nabi Muhammad SAW tentang keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (HR. Bukhari).

Dengan keempat pendekatan tersebut, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlakul karimah secara menyeluruh. Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi benar-benar dihidupkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

2. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yang Ditanamkan

SMP IT Daar El Qur'an menerapkan berbagai nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. Nilai adab menjadi dasar utama, yang ditanamkan melalui keteladanan guru dan pembiasaan, mencakup sopan santun, menghormati guru, serta menjaga kebersihan. Hal ini sejalan dengan pandangan Imam Malik dan QS. Luqman: 13–19 yang menekankan pentingnya adab sebelum ilmu (Hasan, 2017).

Nilai kejujuran (shidiq) ditanamkan melalui pembiasaan berkata benar, tidak mencontek, dan mengakui kesalahan. Kejujuran adalah karakter utama Rasulullah SAW dan menjadi bagian dari pendidikan karakter nasional (Suparlan, 2018). Lingkungan yang mendukung kepercayaan dan pengawasan mendorong siswa untuk jujur secara sadar (Muslich, 2021).

Nilai tanggung jawab (amanah) ditumbuhkan lewat pelaksanaan tugas sekolah, hafalan, dan ibadah. Berdasarkan QS. Al-Ahzab: 72 dan hadis Nabi SAW, amanah adalah prinsip penting dalam Islam. Guru memberikan kepercayaan sekaligus bimbingan sehingga siswa belajar bertanggung jawab (Sari & Rahmawati, 2019; Muslich, 2021).

Nilai disiplin dan istiqomah dilatih melalui rutinitas seperti shalat dhuha, tadarus, dan apel pagi. Istiqomah dipahami sebagai konsistensi dalam berbuat baik, sesuai dengan QS. Al-Fussilat: 30. Pembiasaan ini mendukung terbentuknya kepribadian yang taat dan terorganisir (Hasanah, 2016; Lickona, 1991).

Nilai tawadhu' dan saling menghargai dibangun melalui sikap rendah hati, menghargai perbedaan, dan interaksi yang sopan. Ini menciptakan hubungan sosial yang sehat dan inklusif (Wahyuni & Syahidin, 2020).

Nilai ta'awun (tolong-menolong) ditanamkan melalui kegiatan sosial, pembelajaran kolaboratif, dan kepedulian antar teman, sesuai QS. Al-Ma'idah: 2. Hal ini membentuk empati dan solidaritas (Aulia & Rahmawati, 2020). Keseluruhan implementasi mencerminkan pendekatan holistik yang sejalan dengan pendidikan karakter berbasis nilai (Lickona, 1991).

3. Dampak Implementasi terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Daar El Qur'an menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan, kesadaran beribadah, dan kesadaran sosial serta moral.

Pertama, peningkatan kedisiplinan siswa terlihat dari kebiasaan datang lebih awal, mengikuti kegiatan sekolah secara tertib, dan menjalankan ibadah tanpa keterlambatan. Disiplin ini dibentuk melalui pembiasaan nilai secara konsisten, seperti apel pagi dan sistem poin pelanggaran yang bersifat edukatif. Menurut Rohmah dan Suwandi (2021), implementasi nilai-nilai agama secara rutin berkontribusi besar dalam membentuk disiplin siswa.

Kedua, kesadaran beribadah tumbuh melalui pembiasaan seperti shalat dhuha, tadarus, dan setoran hafalan. Kesadaran ini tidak sekadar karena kewajiban, tetapi berkembang menjadi kebutuhan spiritual. Daradjat (2004) menekankan bahwa pendidikan agama yang menyentuh aspek emosional dan spiritual mampu membentuk rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan Syahidin (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan Islam ditandai dengan tumbuhnya kesadaran beragama dari dalam diri siswa.

Ketiga, kesadaran sosial dan moral juga berkembang melalui sikap empati, tanggung jawab sosial, dan perilaku tolong-menolong. Pendidikan agama yang diterapkan mendorong terbentuknya sensitivitas moral, penilaian moral, dan motivasi moral sebagaimana dijelaskan oleh Rest (1986). Selain itu, Narvaez (2006) menyatakan bahwa pembentukan moral efektif terjadi dalam lingkungan etis yang nyata, seperti budaya sekolah yang religius dan humanis. Hidayati dan Sunarto (2020) juga menegaskan bahwa integrasi antara pembelajaran agama dan pembiasaan sosial memperkuat nilai-nilai moral siswa.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai PAI di SMP IT Daar El Qur'an telah berhasil membentuk akhlak mulia peserta didik melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung secara spiritual dan sosial.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMP IT Daar El Qur'an Pakis Malang, dapat disimpulkan bahwa, Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui empat pendekatan utama, yaitu pembelajaran terstruktur di kelas, pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan harian, keteladanan guru, serta program kegiatan keagamaan yang rutin. Seluruh pendekatan ini dijalankan secara konsisten dan menyatu dalam budaya sekolah.

Nilai-nilai utama yang diterapkan dalam proses pembentukan akhlakul karimah meliputi adab (etika Islam), kejujuran (shidiq), tanggung jawab (amanah), disiplin dan istiqomah, tawadhu' serta saling menghargai, dan ta'awun (tolong-menolong). Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sekolah.

Hasil implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Tiga aspek utama yang mengalami perubahan adalah meningkatnya kedisiplinan siswa, berkembangnya kesadaran beribadah, serta munculnya kesadaran sosial dan moral dalam diri peserta didik.

Daftar Rujukan

- Ibrahim, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Islam dan tantangannya di era globalisasi*. Jakarta:

Kencana.

Nata, A. (2018). *Akhlaq Tasawuf: Konsep dan Aktualisasinya dalam Kehidupan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nata, A. (2018). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rahman, F. (2019). *Strategi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Ramayulis. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zuhairini, et al. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, Z., Zain, M., Ghofur, A., & Ridwan, A. (2015). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Z. (2004). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hidayati, R., & Sunarto, M. (2020). Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 190–202. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31746>

Narvaez, D. (2006). Integrative ethical education. In M. Killen & J. Smetana (Eds.), *Handbook of Moral Development* (pp. 703–733). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Rest, J. R. (1986). *Moral development: Advances in research and theory*. New York: Praeger Publishers.

Rohmah, N., & Suwandi. (2021). Pengaruh pembiasaan nilai-nilai keagamaan terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.24252/jpai.v8i1.22221>

Syahidin. (2020). Pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan kesadaran beragama peserta didik. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 55–68. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i1.3277>

Hasan, M. (2017). *Pendidikan Islam dan Pembangunan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam.

Suparlan (2018). *Budaya Sekolah dan Kejujuran Siswa*. Kemendikbud.

Muslich, M. (2021). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Moral di Era Global*.

- Sari, N., & Rahmawati, Y. (2019). *Pendidikan Tanggung Jawab dalam Pembentukan Karakter*.
- Hasanah, U. (2016). *Disiplin dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Wahyuni, S., & Syahidin, A. (2020). *Pengembangan Karakter Sosial Siswa melalui Pendidikan Islam*.
- Aulia, R., & Rahmawati, D. (2020). *Nilai Ta'awun dalam Kegiatan Sosial Sekolah*.
- Al-Qur'an: QS. Luqman: 13–19; QS. Maryam: 41; QS. Al-Ahzab: 72; QS. Al-Fussilat: 30; QS. Al-Hujurat: 11; QS. Al-Ma'idah: 2.
- Hadis: HR. Bukhari, Muslim.